

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Amalul Ummah Salak Padurenan

Kelompok Bermain PAUD Amalul Ummah Salak Padurenan yang terletak di dukuh salak desa padurenan kecamatan gebog kabupaten kudus, yang di dirikan pada tanggal 1 Juli 2012 . Lembaga ini berdiri berawal dari saran dan keinginan para wali murid dan juga masyarakat yang menginginkan adanya pendidikan anak usia dini di daerah tersebut. Dari saran masyarakat tersebut penyelenggara TK menanggapi dengan positif dan meminta saran pada ketua yayasan untuk didirikannya sebuah lembaga Kelompok Bermain dengan tujuan bahwa sebisa sebagai umat islam berkewajiban syiar agama islam pada anak usia dini sehingga anak-anak Indonesia khususnya di daerah kota Kudus ini memiliki akhlakul karimah dan bermoral islami.⁵⁸

Lembaga PAUD Amalul Ummah ini berdiri satu atap dengan TPQ Tashilul Quro'. Yang mana sarana prasarana masih tergabung dengan TK lembaga ini telah memiliki 8 guru yang berlatar belakang dari pendidikan agama. Berkat hasil usaha penyelenggara KB Amalul Ummah telah mendapat ijin oprasional. Dengan itu PAUD Amalul Ummah dari tahun ke tahun berkembang hingga sampai tahun 2022 ini peserta didik bertambah banyak serta program dan sistem pembelajaran sudah menggunakan sentra. KB Amalul Ummah ini juga sudah terakreditasi A. Perkembangan PAUD Amalul Ummah dari tahun ke tahun sangat berkembang pesat. Dari segi prestasi, guru dan anak PAUD Amalul Ummah pernah mendapatkan kejuaraan lomba Gebyar PAUD dalam tingkat kecamatan. Hal itulah yang menjadi semangat kami mengembangkan pendidikan anak usia dini khususnya PAUD Amalul Ummah Salak Padurenan menjadi lebih baik. Keberadaan lembaga pendidikan PAUD Amalul Ummah khususnya di wilayah Salak Padurenan membawa peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak, mengingat jumlah penduduk dan potensi generasi mudanya sangat banyak terutama anak-anak usia TK dan sekolah. Ditambah lagi dengan keadaan akhlak dan moral yang dirasa masih jauh dari tingkah laku syari'ah. Dengan

⁵⁸ Data hasil dokumentasi sejarah PAUD Amalul Ummah pada tanggal 27 Juni 2022.

berdirinya PAUD Amalul Ummah di wilayah tersebut diharapkan akan membawa perubahan yang signifikan. Karena dalam kurikulumnya akan dirancang hanya berbasis pada Al-Qur'an dengan aplikasi murni ajaran Islam, seperti akhlak, aqidah, fiqh dan berbagai macam pengajaran yang di ajarkan demi untuk perkembangan dan kemajuan generasi muda khususnya anak-anak secara Islami.⁵⁹

Dalam mendirikan PAUD Amalul Ummah ini bukanlah satu hal yang mudah untuk merealisasikan itu semua, sehingga dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh, kesabaran, ketelatenan dan manajemen yang optimal, dan bukan suatu hal yang ringan pula mempertahankan dan bahkan meningkatkan kemajuan yang telah dicapai untuk dapat mewujudkan PAUD yang ideal, namun tetap mengikuti perkembangan zaman yang nantinya diharapkan dapat mencetak kader-kader Islami, generasi qur'ani yang mandiri berguna bagi agama, bangsa dan negaranya. Untuk itu merasa penting adanya suatu wadah yang mengatur, merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan visi, misi dan tujuan PAUD, wadah tersebut kemudian disepakati dan dirupakan dalam bentuk PAUD. Untuk menunjang sarana prasarana PAUD Amalul Ummah, maka PAUD Amalul Ummah mempunyai tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yakni di dalam atau di luar (teras) dan di kelas (dikelompokkan sesuai dengan kelasnya).⁶⁰

2. Struktur Kepengurusan PAUD Amalul Ummah

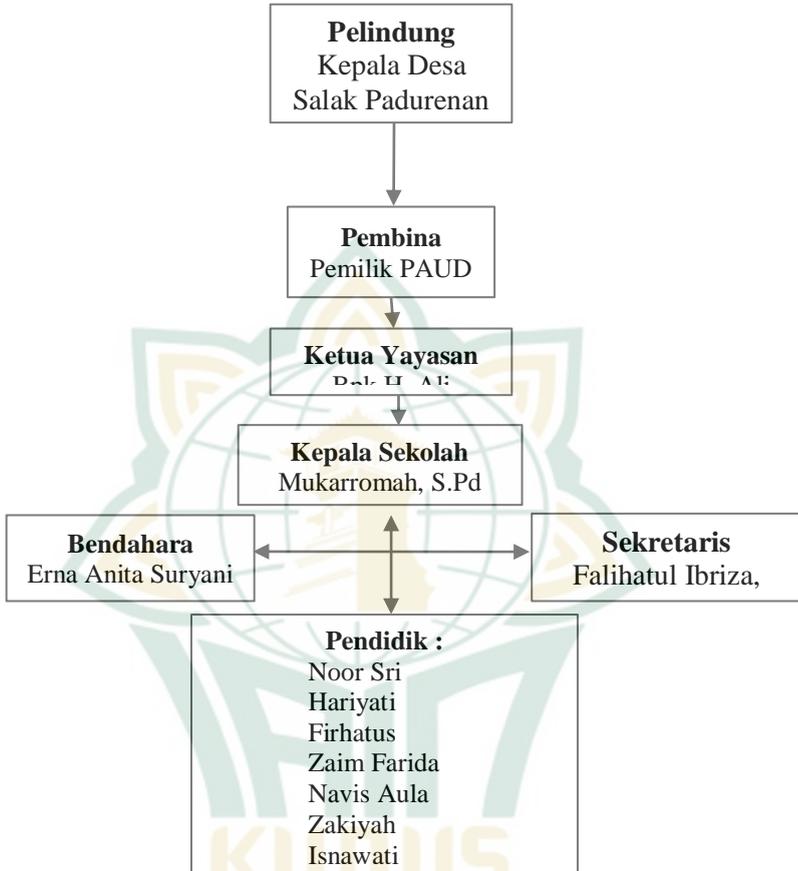
Struktur kepengurusan di PAUD Amalul Ummah mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Untuk itu perlu dirancang sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.⁶¹ Adapun struktur kepengurusan PAUD Amalul Ummah yaitu:

⁵⁹ Data Hasil Dokumentasi Terkait Sejarah PAUD Amalul Ummah pada tanggal 27 Juni 2022.

⁶⁰ Data Hasil Dokumentasi Terkait Sejarah PAUD Amalul Ummah pada tanggal 27 Juni 2022.

⁶¹ Data Hasil Dokumentasi Struktur Kepengurusan PAUD Amalul Ummah pada tanggal 27 Juni 2022.

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan PAUD Amalul Ummah



3. Alamat PAUD Amalul Ummah

- Alamat : Salak
- Desa : Padurenan
- Kecamatan : Gebog
- Kabupaten : Kudus
- Kode Pos : 59333
- Telepon : 087833853684
- Email : kb.amalulummah1@gmail.com
- Provinsi : Jawa Tengah⁶²

⁶² Data Hasil Dokumentasi Terkait Lokasi PAUD Amalul Ummah pada tanggal 27 Juni 2022.

4. Status PAUD Amalul Ummah

- Nama Lembaga : PAUD Amalul Ummah Salak Padurenan
- Alamat Lengkap : Salak Padurenan Kec. Gebog Kab. Kudus
- Status Lembaga : Swasta
- No. Ijin Oprasional : 421.1/119/03.04/2012
- Akreditasi : A
- Status Bangunan : Milik Sendiri
- Jumlah Pendidik : 8
- Layanan Anak Usia : 2 tahun - 6 tahun⁶³

5. Visi dan Misi PAUD Amalul Ummah

Visi PAUD Amalul Ummah Salak Padurenan adalah Mewujudkan sahaja dalam pakarti, teguh iman, tinggi prestasi.

Sedangkan Misi dari PAUD Amalul Ummah adalah:

- a. Membimbing dan membentuk pribadi siswa berpakarti sederhana/sahaya, rendah hati dan terpuji.
- b. Membimbing siswa menuju terbentuknya mental spiritual yang kokoh serta keimanan yang teguh.
- c. Membimbing siswa untuk selalu aktif, kreatif, inovatif sehingga dapat mencapai prestasi yang maksimal.⁶⁴

6. Keadaan Peserta Didik PAUD Amalul Ummah

Berdasarkan hasil pengamatan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap perkembangan anak terkait dengan penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini maka dapat dideskripsikan bahwa: di PAUD Amalul Ummah Salak Padurenan telah menerapkan metode Qiro'ati, khususnya pada kelas PAUD yang berjumlah 9 anak. Dengan 5 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.⁶⁵

Tabel 4.1
Data Profil Siswa PAUD

No	Nama	Tempat, tanggal, lahir
1.	Riezqiana Shireen Nuha	Kudus, 2019-03-20
2.	Quinza Kurniawan	Kudus, 2019-06-04
3.	Azalea Sheza Zairha	Kudus, 2019-06-26
4.	Ahmad Zahir Sulthoni	Kudus, 2019-09-18
5.	Fara Abelia Putri	Kudus, 2019-05-23

⁶³ Data Hasil Dokumentasi Terkait Status PAUD Amalul Ummah pada tanggal 27 Juni 2022.

⁶⁴ Data Hasil Dokumentasi Terkait Visi dan Misi PAUD Amalul Ummah pada tanggal 27 Juni 2022.

⁶⁵ Data Hasil Observasi Keadaan Peserta Didik PAUD Amalul Ummah pada tanggal 27 Juni 2022.

6.	Muhammad Zacky Al Fatih	Kudus, 2019-03-02
7.	Najwa Jihan Naini	Kudus, 2019-01-04
8.	Hafizh Khair Syarif	Kudus, 2019-02-17
9.	Ahmad Rakha Al Malik	Kudus, 2019-04-24

7. Rencana Pembelajaran di PAUD Amalul Ummah

Rencana pembelajaran di PAUD Amalul Ummah meliputi beberapa hal, yaitu jenjang pendidikan dan materi pelajaran. Jenjang pendidikan dalam PAUD Amalul Ummah terdiri dari 3 (tiga) tingkatan, diantaranya tingkat awal, tingkat tadarus, tingkat mahir. Yang pertama tingkat awal, pada tingkat awal ini bertujuan untuk mendidik santri yang baru belajar Al-Qur'an sehingga dapat memaca dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid disamping itu santri juga dapat menghafal beberapa surat pendek, do'a sehari-hari, dan lain sebagainya. Yang kedua tingkat tadarus, pada tingkat tadarus santri sudah harus bisa membaca Al-Qur'an atau minimal sampai jilid 6, selain itu santri juga diharuskan untuk dapat menghafalkan surat-surat pendek secara berurutan (AdDhuha sampai surat An-Naas). Yang ketiga tingkat mahir, pada tingkat mahir ini santri memahami dasar-dasar lagu Al-Qur'an yang dapat mempraktekkannya. Hafal Juz Amma, hafal ayat-ayat pilihan dan terjemahannya, mengamalkan akhlaqul karimah. Disamping itu dikembangkan ketrampilan lainnya seperti: praktek shalat sunnah dan sholat fardlu, dan lain-lain. Santri yang lulus pada tingkat ini akan mendapat pembinaan khusus tentang ilmu Al-Qur'an yang lebih tinggi.⁶⁶

Adapun materi pelajaran di PAUD Amalul Ummah yang sesuai dengan tujuan dan target masing-masing tingkatan yaitu diantaranya yang pertama tingkat awal, materi pokoknya adalah belajar membaca Al-Quran dengan target bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan mulai mempraktekkan ilmu tajwid. Materi tambahan/penunjangnya adalah hafalan surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan, doa sehari-hari, bacaan dan peragaan shalat serta ketrampilan lainnya. Yang kedua tingkat tadarus. Dalam tingkat tadarus, materi pokoknya adalah menghafal mulai surah Ad-Dhuha secara berurutan, pelajaran tajwid, dan menghafal ayat-ayat pilihan materi tambahan/penunjang adalah praktek ibadah sehari-hari,

⁶⁶ Data Hasil Dokumentasi Buku Arsip Rencana Pembelajaran PAUD Amalul Ummah pada tanggal 27 Juni 2022.

pendidikan akhlakul karimah. Yang ketiga tingkat mahir. Pada tingkat mahir ini materi pokoknya adalah pemantapan ilmu tajwid, dasar-dasar lagu Al-Qur'an , menghafal Juz 'Amma. Adapun materi tambahan/penunjang adalah hafalan ayat-ayat pilihan. Disamping itu di PAUD Amalul Ummah juga dikembangkan kegiatan penunjang lainnya seperti praktek shalat sunnah dan shalat fardlu, dan lain-lain.⁶⁷

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Harian

Jam Pelajaran	Kegiatan	Uraian
07.00 - 07.30	Penyambutan anak di sekolah Bermain sebelum pembelajaran Toilet training	Setiap pagi hari ustadzah menyambut kedatangan anak dilakukan dengan salam.
07.45 - 08.00	Pembukaan Salam pembuka Do'a Pembiasaan Materi Tambahan	Ketika bel sudah berbunyi, anak-anak masuk ke kelasnya masing-masing untuk berdo'a dan ada materi tambahan berupa Surah-surah pendek, hadits nabi, do'a harian, dan kalimah thoyyibah.

⁶⁷ Data Hasil Dokumentasi Buku Arsip Rencana Pembelajaran PAUD Amalul Ummah pada tanggal 27 Juni 2022.

<p>08.00 - 08.45</p>	<p>Kegiatan Inti Penyampaian materi sesuai tema Melakukan kegiatan sesuai kegiatan RPPH</p>	<p>Guru menjelaskan kepada anak tentang huruf hijaiyyah dengan alat peraga, kemudian Pada kegiatan inti Guru menyampaikan materi kepada anak sesuai tema, bercerita, dan bercakap-cakap, kemudian guru mengajak anak untuk berinteraksi dengan metode tanya jawab. Guru juga menggunakan alat peraga untuk menyampaikan materi kepada anak. Setelah guru selesai menjelaskan materi, anak-anak melaksanakan tugas yang telah disiapkan oleh guru sesuai dengan tema yang ada di RPPH.</p>
<p>08.45 - 09.00</p>	<p>Kegiatan Qiro'ati</p>	<p>Setelah anak menyelesaikan tugas inti, kemudian dilanjutkan dengan setoran buku jilid qiro'ati.</p>
<p>09.00 - 09.30</p>	<p>Istirahat</p>	<p>Ketika anak selesai melaksanakan tugas dari guru, kemudian membereskan dan mengembalikan alat dan bahan yang digunakan di tempat semula. Selanjutnya, ketika waktu istirahat tiba, anak-anak dibagikan makanan yang telah disediakan dari pihak sekolahan.</p>
<p>09.30-</p>	<p>Penutup</p>	<p>Setelah waktu istirahat</p>

10.00	Recalling kegiatan yang telah dilakukan Menanyakan perasaan kepada anak Menyampaikan pesan moral Persiapan pulang Berdo'a sebelum pulang sekolah	selesai, guru menjelaskan kembali kegiatan yang telah dilakukan, kemudian guru menanyakan perasaan anak apakah merasa senang atau tidak, setelah itu guru menyampaikan pesan moral kepada anak dan dilanjutkan berdo'a sebelum pulang.
-------	--	--

8. Materi Pembiasaan di PAUD Amalul Ummah

Tabel 4.3

Pembiasaan Sebelum Pembelajaran⁶⁸

No.	Hari	Pembiasaan	Keterangan
1.	Senin - Selasa	Do'a harian	Do'a sebelum makan do'a sesudah makan do'a sebelum tidur do'a bangun tidur Do'a masuk kamar mandi
2.	Rabu - Kamis	Surah-surah pendek	Al Ikhlas Al Falaq An-Nas Al Lahab
3.	Jum'at - Sabtu	Bacaan Sholat	Niat sholat Takbiratul ikhram Do'a iftitah Rukuk I'tidal Sujud

⁶⁸ Data Hasil Dokumentasi Buku Arsip Rencana Pembelajaran PAUD Amalul Ummah pada tanggal 27 Juni 2022.

B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti melakukan observasi sebanyak 4 kali yaitu pada Hari Kamis tanggal 28 Juli 2022, hari Jum'at tanggal 29 Juli 2022, dan hari Senin tanggal 1 Agustus 2022, dan 15 Agustus 2022.

1. Pelaksanaan Kegiatan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di PAUD Amalul Ummah Salak Padurenan

PAUD Amalul Ummah Salak Padurenan sudah menerapkan metode Qiro'ati secara baik, diantaranya sebelum kegiatan pembelajaran, anak-anak dibiasakan untuk menghafal surah-surah pendek, do'a harian, dan bacaan sholat. Kemudian anak-anak dilanjut untuk tadarus dengan buku jilid dari Qiro'ati. Hal ini termasuk dalam peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati.

Pada observasi pertama, hari Kamis, 28 Juli 2022, Siswa kelas PAUD A kelompok mangga yang hadir berjumlah 9 anak; 4 laki-laki, dan 5 perempuan. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan sebelum masuk dalam kelas, santri berbaris di luar kelas kemudian menghafal surat an-Nas dan surah al-falaq secara bersama-sama tanpa melihat buku. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 10 menit.

Setelah kegiatan itu berlangsung, kemudian dilanjut masuk ke kelasnya masing-masing. Selanjutnya, pembelajaran dimulai dengan diawali Ustadzah Erna membacakan potongan huruf hijaiyyah dengan alat peraga, lalu menunjuk santri untuk membaca ayat yang ditunjuk oleh pengajar di alat peraga.

Alat peraga tersebut adalah dengan menggunakan sebuah kartu huruf hijaiyyah yang kemudian disusun menjadi sebuah potongan-potongan kalimat. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 10 menit sampai semua santri mendapat giliran satu persatu.

Dalam pembelajaran ini siswa Mas Hafizh dan Mas Zaki salah dalam pelafalan huruf (ja), kemudian pendidik memberi ciri bentuk dari huruf (ja) tersebut, contoh jika bentuknya menyerupai perut si gendut dan mempunyai pusar, dibaca huruf (ja). Diulang 5 sampai 7 kali supaya mudah dihafalkan potongan huruf hijaiyyah tersebut.

Kemudian pada siswa yang bernama Mas Rakha masih kesulitan ketika membedakan huruf "dal" dengan "ro", sehingga Ustadzah Erna memberi pengarahannya jika huruf "dal" melengkungnya kecil, sedangkan untuk huruf "ro" melengkungnya besar. Sedangkan untuk mbak Fara pelafalan hurufnya masih belum sempurna semua, karena ada kekurangan

dalam mulut yang pernah kecelakaan sehingga menyebabkan mulutnya sedikit kaku dan menjadi kesulitan kita melafalkan huruf-hurufnya, akan tetapi Ustadzah Erna tetap memberi contoh huruf-huruf hijaiyyah sehingga mbak fara bisa hafal huruf hijaiyyah meskipun pelafalan suaranya tidak terdengar secara jelas.

Dari siswa yang bernama mbak Quin, mbak Shireen, mbak Alea, mbak Jihan dan mas Zahir pelafalan suaranya sudah cukup baik dan sangat lantang. Dan menjadi motifasi untuk keempat siswa yang terlambat dalam memahami pembelajaran. Pada hari ini sejumlah 5 siswa lancar membaca Al-Qur'an dan bisa lanjut ke halaman selanjutnya, sedangkan 4 siswa masih mengulang di halaman bacaan Al-Qur'an nya.

Pada observasi kedua, hari jum'at Tanggal 29 Juli 2022, penulis mengamati keadaan tingkah laku keseharian peserta didik PAUD A kelompok mangga. Jumlah yang hadir pada hari itu ada 8 anak. 3 laki-laki dan 5 perempuan. Seperti hari biasanya, santri/santriwati masuk pukul 07.30, sebelum mulai pembelajaran anak baris di depan kelasnya, kemudian setelah itu masuk ke kelas masing-masing dan dilanjutkan dengan materi seperti hari kemarin. Pada hari jum'at ini Santri/santriwati menghafal bacaan sholat, yaitu bacaan do'a iftitah.

Kemudian dilanjutkan dengan membaca potongan-potongan huruf hijaiyyah dari alat peraga sampai anak benar-benar lancar dalam membaca potongan huruf hijaiyyah tersebut. Santri/santriwati ada sedikit kemajuan dalam membaca potongan huruf hijaiyyah, karena semakin sering dilafalkan huruf hijaiyyah, maka semakin mudah diingat bagi santri/santriwati PAUD A kelompok mangga.

Santri yang bernama mas Zaki sudah ada perkembangan memahami huruf-hurufnya, bacaan huruf hijaiyyah sudah semakin lancar dan jelas. Bacaan surah pendek juga semakin jelas dan lantang. Kemudian untuk santri yang bernama mas Hafizh pada hari ini tidak bersuara sama sekali, karena mengantuk. Ustadzah langsung bergegas mengajak wudlu mas hafizh supaya tidak semakin mengantuk, kemudian ice breaking bersama-sama supaya lebih semangat lagi belajarnya. Mas hafizh pun sudah mau belajar lagi walaupun kurang maksimal.

Dari santri yang bernama mbak Quin, mbak Shiren, mbak Alea, mbak Jihan dan mas Zahir sudah sangat bagus ketika pembelajaran, memperhatikan dengan baik, pada akhirnya bisa menerapkan ngajinya secara jelas dan tartil.

Pada observasi ketiga, hari senin tanggal 1 agustus 2022, santri/santriwati yang hadir 9 anak. 4 laki-laki dan 5 perempuan. Pada hari senin ini santri/santriwati menghafal do'a-do'a harian, yaitu do'a sebelum makan dan do'a sesudah makan, santri/santriwati maju satu persatu menghafal do'a sebelum makan dan do'a sesudah makan. Ketika anak maju ke depan akan melatih mental anak supaya lebih berani untuk tampil di depan kelas dan ketika anak maju ke depan, anak akan benar-benar fokus dalam menghafal.

Santri/santriwati di kelas PAUD A kelompok mangga ini sangat antusias ketika di suruh maju ke depan kelas. Akan tetapi satu anak yang bernama mas Hafizh masih malu-malu ketika maju dilihat orang banyak. Ustadzah Erna terus memberikan motifasi supaya mas Hafizh tidak malu dan tidak takut untuk maju ke depan.

Pada hari ini anak belajar cukup baik, hafalan surah-surah pendek dan hadits-hadits kecil sudah semakin lancar, pelafalan huruf hijaiyyah ketika ngaji juga semakin lancar dan lantang. Dari anak yang bernama mbak Farra pada hari ini juga ada peningkatan ngajinya sangat bagus, karena bisa fokus dan konsentrasi dalam belajarnya akhirnya mbak farra bisa lancar dalam membaca buku ngaji yanbu'anya.

Kemudian mas Zaki masih proses membedakan antara huruf (ja), (kha), dan (kho). Ustadzah Erna terus telaten memberikan pemahaman untuk membedakan huruf tersebut, jika huruf (ja) adalah perut si gendut yang ada tali pusarnya, (kha) adalah perut si gendut yang tidak ada pusarnya, dan (kho) yaitu pelafalannya ngorok. Sementara itu Santri yang lainnya sudah sangat baik, tertib, dan lancar dalam membacanya.

Pada observasi ke-empat, hari senin, tanggal 15 agustus 2022, santri/santriwati yang hadir 8 anak. 3 laki-laki dan 5 perempuan. Pada hari senin ini santri/santriwati ustadzah Erna mengajak anak menulis huruf hijaiyyah, sehingga anak bukan hanya melihat hurufnya saja, akan tetapi anak juga ikut serta menghafal dengan cara menulis huruf-huruf tersebut.

Hal ini terbukti efektif jika diterapkan untuk anak-anak, karena anak-anak di kelompok mangga ini sangat antusias jika disuruh maju menulis kedepan, satu persatu menulis huruf hijaiyyah secara tertib dan tidak disangka semua bisa menulis huruf hijaiyyah di buku tulis masing-masing, dengan cara ini anak terbukti semakin hafal huruf-huruf hijaiyyahnya, yang pada akhirnya semua semakin lancar dalam membacanya.

Siswa yang mengikuti pembelajaran akan mendapatkan reward atau penghargaan berupa pujian (prise) dan penghargaan berupa tulisan, seperti pemberian bintang kepada siswa, baik itu siswa yang lancar dalam membacanya maupun siswa yang belum lancar dalam membaca. Siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar akan diberikan reward pujian oleh ustadzah.

2. Faktor Pendukung Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di PAUD Amalul Ummah Salak Padurenan

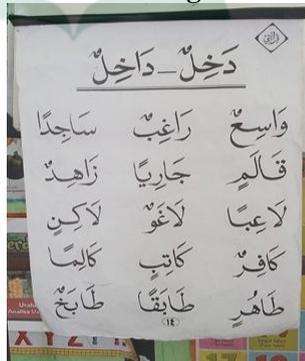
Adapun faktor Pendukung dan penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Qiroati di PAUD Amalul Ummah Salak Padurenan adalah sebagai berikut:

a. Adanya Media atau Alat Peraga

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Qiro'ati yang di PAUD Amalul Ummah yaitu dengan menggunakan media atau alat peraga, berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah E, beliau mengatakan bahwa :

“Jadi faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Qiro'ati disini yaitu dengan menggunakan media atau alat peraga, alat peraga berperan untuk membantu dan memudahkan kegiatan pembelajaran. Kalau tidak ada alat peraga, anak merasa malas dalam kegiatan pembelajaran, Kelengkapan maupun kekurangan alat bantu pembelajaran ini juga akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. karena media mempunyai fungsi sebagai penyalur pesan yang mudah antara guru dengan peserta didik”⁶⁹

Gambar 4.2
Alat Peraga



⁶⁹ Partisipan E, Data Hasil Wawancara, 8 Agustus 2022, Wawancara 1, Transkrip.

Media atau alat peraga ini sangat memudahkan guru untuk menyampaikan materi, santri juga lebih mudah menerima materi pelajaran melalui proses penglihatan. Ketika menggunakan media alat peraga juga dapat menarik minat belajar santri, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Media pembelajaran Qiro'ati berupa kartu-kartu huruf hijaiyyah, alat peraga dan buku jilid Qiro'ati.⁷⁰

Gambar 4.3
Pembelajaran dengan Alat Peraga



Media yang lainnya yaitu menggunakan kartu huruf hijaiyyah, penggunaan kartu huruf hijaiyyah di PAUD Amalul Ummah ini dapat meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri saat mengenal huruf hijaiyyah, anak mendapat kesempatan untuk memperoleh informasi baru yang bersumber dari ustadzah melalui penjelasan yang diajarkan ustadzah, dengan kartu huruf ini memudahkan anak dalam memahami huruf hijaiyyah dan mampu membedakan pelafalannya.⁷¹

⁷⁰ Partisipan E, Data Hasil Wawancara, 8 Agustus 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁷¹ Partisipan E, Data Hasil Wawancara, 8 Agustus 2022, Wawancara 1, Transkrip.

Gambar 4.4
Kartu Huruf Hijaiyyah



Media selanjutnya yaitu menggunakan buku qiro'ati, di kelas PAUD A kelompok mangga ini yang terdapat 9 siswa, ada yang masih jilid 1 ada lima orang, yang sudah jilid 2 ada tiga orang, dan ada yang sudah naik jilid 3 yaitu satu orang.⁷²

Gambar 4.5
Buku Pegangan Qiro'ati



b. Sikap dan Kualitas Pengajar

Faktor pendukung yang lain dalam pelaksanaan pembelajaran Qiro'ati yaitu sikap dan kualitas pengajar. Beliau menyatakan bahwa:

“Dukungan yang utama adalah ada pada pihak pengajar itu sendiri, hal ini karena pada dasarnya yang mengendalikan jalannya metode tersebut adalah dari

⁷² Partisipan E, Data Hasil Wawancara, 8 Agustus 2022, Wawancara 1, Transkrip.

pihak pengajarnya. Dalam pembelajaran, pengajar memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada santrinya agar kemampuan semakin berkembang. Bukan hanya itu, pengajar juga mempunyai sikap terbuka dan mau menghargai pendapat santri”⁷³.

Dukungan selanjutnya yaitu mentolelir kesalahan santri dan mendorong untuk memperbaikinya, ketika santri melakukan kesalahan dalam belajar, maka pengajarnya tidak serta merta memberikan sanksi atau hukuman baik sanksi lisan maupun sanksi perbuatan. Untuk mengajarkan metode Qiro’ati ini juga tidak boleh sembarang orang yang mengajar karena sebelum mengajar para guru harus ditashih terlebih dahulu sehingga santri dapat belajar Al-Qur’an dengan baik dan benar.⁷⁴

c. Kedisiplinan

Faktor pendukung selanjutnya adalah kedisiplinan. Menurut ustadzah E, beliau menyatakan bahwa:

“Disiplin ini menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk diterapkan kepada anak, dengan disiplin akan membentuk karakter seorang anak. Kedisiplinan ini menjadi pendukung utama untuk meningkatkan belajar membaca Al-Qur’an dengan metode Qiro’ati, baik itu dari peserta didik maupun guru. Seperti disiplin mengikuti tata tertib dan belajar dengan giat akan membuat santri yang disiplin karena ada teladan yang patut untuk dicontoh di skolahan”⁷⁵.

3. Faktor Penghambat Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Metode Qiro’ati di PAUD Amalul Ummah Salak Padurenan

Dalam keberhasilan suatu pendidikan selain ada beberapa faktor yang ikut mendukung, tentunya juga ada faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran yaitu antara lain :

a. Kurangnya Minat Belajar

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Qiro’ati yang pertama yaitu kurangnya minat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah E, beliau menyatakan bahwa :

⁷³ Partisipan E, Data Hasil Wawancara, 8 Agustus 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁷⁴ Partisipan E, Data Hasil Wawancara, 8 Agustus 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁷⁵ Partisipan E, Data Hasil Wawancara, 8 Agustus 2022, Wawancara 1, Transkrip.

“Faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Qiro’ati yaitu minat belajar anak. Minat belajar ini sangat penting dalam proses pembelajaran, karena jika tanpa adanya minat belajar, maka pembelajaran tidak dapat diterima oleh santri dengan baik”⁷⁶.

Di kelas ini ada beberapa santri dengan berbagai jenis karakter, ada yang memang menunjukkan rasa enggan untuk belajar, ini disebabkan karena kurangnya motifasi pada diri santri tersebut. Dalam proses pembelajaran masih ada beberapa santri yang malas membaca dan menulis apa yang disampaikan ustadzahnya, santri asik bercerita dengan teman sebelahnya.⁷⁷

b. Keterbatasan Waktu

Faktor penghambat yang kedua adalah keterbatasan waktu, beliau ustadzah E menyatakan bahwa :

“Waktu yang digunakan belajar di PAUD Amalul Ummah setiap kelasnya 60 menit, hal ini sangat menghambat proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi kurang maksimal, alokasi waktu pembelajaran di PAUD Amalul Ummah ini hanya 60 menit, 30 menit untuk kegiatan sesuai tema setiap harinya dan 30 menit untuk pembelajaran Qiro’ati”⁷⁸.

c. Ruang Kelas yang Besar

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Qiro’ati yang lainnya adalah ruang kelas yang besar. Beliau ustadzah E menyatakan bahwa :

Mengenai pengelolaan ruang kelas di PAUD Amalul Ummah ini masih kurang maksimal, hal ini disebabkan karena terkendalanya ruang kelas, sehingga satu ruangan besar masih harus terbagi menjadi 2 sampai 3 kelas. Sehingga ketika ada kelas sebelah yang membuat kegaduhan, maka kelas yang lain akan terganggu.⁷⁹

⁷⁶ Partisipan E, Data Hasil Wawancara, 8 Agustus 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁷⁷ Partisipan E, Data Hasil Wawancara, 8 Agustus 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁷⁸ Partisipan E, Data Hasil Wawancara, 8 Agustus 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁷⁹ Partisipan E, Data Hasil Wawancara, 8 Agustus 2022, Wawancara 1, Transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di PAUD Amalul Ummah Salak Padurenan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Amalul Ummah, maka peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Amalul Ummah dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu diantaranya :

a. Klasikal dan individual

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD Amalul Ummah menggunakan sistem klasikal dan individual, sistem klasikal dan individual ini merupakan karakteristik metode Qiro'ati baik di kelas awal maupun kelas lanjut. Klasikal artinya kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bersamaan dengan semua santri dalam waktu yang sama, proses belajar mengajar dengan sistem ini dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal, sebagian waktu yang lain untuk individual.⁸⁰

Proses pembelajaran tersebut diharapkan guru dapat mengajarkan pokok pelajaran yang ada di buku Qiro'ati, maupun menyampaikan materi yang sulit secara berulang-ulang. Dengan demikian, siswa yang kurang lancar dapat mengikutinya dengan baik. Dengan menggunakan klasikal ataupun individual akan lebih efektif sehingga santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Adapun dalam mengajar secara klasikal ini dilakukan dalam satu kelompok dan secara bersama-sama dalam membaca jilid maupun dalam penyampaian materi yang harus dikuasai atau materi pelajaran yang perlu dikuasai dan diselesaikan dalam waktu yang bersamaan oleh semua santri PAUD Amalul Ummah.⁸¹

b. Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri.

Peneliti menemukan bahwa setiap guru yang mengajar jilid satu, jilid dua dan jilid tiga menjelaskan pokok pelajaran terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan memberikan contoh sekedar satu atau dua baris tanpa di urai (Alif fathah A, Ba fathah Ba). Hal ini sesuai dengan buku pedoman metode Qiro'ati, bahwa huruf yang berkhawatir langsung dibaca tanpa

⁸⁰ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Membaca Ilmu Baca Al-Qur'an "Qiro'ati"*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiro'ati), 2007, 6

⁸¹ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Membaca*, 6

mengeja. Jangan dipindah halaman berikutnya jika murid belum dapat membaca lancar tanpa banyak salah membaca.⁸²

c. Siswa membaca tanpa mengeja

Dalam pembelajaran di PAUD Amalul Ummah, santri membaca Al-Qur'an maupun buku pegangan Qiro'ati tanpa mengeja, Hal ini sesuai dengan pedoman, bahwa guru dilarang menuntun, guru hanya sekedar memberi contoh satu atau dua baris tanpa di urai, murid harus mampu baca sendiri sejak jilid satu sampai membaca Al-Qur'an . Pelajaran dalam kontak baris paling bawah, (huruf hijaiyyah) dibaca menurut kelompok huruf (ALIF, BA, TA, TSA) jangan dipisah-pisah. ALIF, BA, TA, TSA.⁸³

d. Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat

Penggunaan metode Qiro'ati di PAUD Amalul Ummah ini, ketika membaca huruf harus benar, tepat dan tartil. Hal ini sesuai dengan buku pedoman, bahwa ketika membaca huruf harus benar-benar diperhatikan mangap, mecucu dan mecece nya, ketika melafalkan huruf berharakat fathah "Aa" harus benar-benar membuka mulut, patokan mangapnya yaitu 3 jari masuk dalam mulut, ketika membaca berharakat kasrah atau "i" harus mecece atau meringis, kemudian ketika membaca yang berharakat dlummah atau "U" harus mecucu. Dalam melafalkan potongan-potongan huruf hijaiyyah juga harus bersuara lantang, tegas, dan harus dilagukan sesuai yang diajarkan dalam metode Qiro'ati oleh mbah K.H Dahlan Salim Zarkasy Semarang.⁸⁴

Berdasarkan penjelasan teori mengenai pelaksanaan metode qiro'ati oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi bahwa terdapat relevansi antara metode qiro'ati pada PAUD Amalul Ummah dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an. terdapat relevansi antara metode qiro'ati pada PAUD Amalul Ummah dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an dengan teori metode qiro'ati. Metode ini menekankan pengajaran eksplisit tentang hubungan huruf-bunyi dan memadukan bunyi bersama untuk membentuk kata-kata, yang dapat membantu anak-anak membaca dengan akurat dan lancar.

⁸² Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Membaca*, 6.

⁸³ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Membaca*, 7..

⁸⁴ Imam Murjito, *Pedoman Metode praktis pengajaran membaca*, 7.

Penggunaan metode qiro'ati di PAUD Amalul Ummah atau lingkungan pendidikan lainnya relevan dengan prinsip teori metode tersebut, karena memberikan kesempatan untuk menerapkan prinsip ini dalam praktik dan mengamati pengaruhnya terhadap keterampilan anak membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan eksplisit untuk mengajar bacaan Al-Qur'an, metode qiro'ati dapat membantu meningkatkan keterampilan anak membaca Al-Qur'an-anak di bidang ini, serta pengembangan literasi secara keseluruhan.

Namun, penting untuk dicatat bahwa keefektifan metode pengajaran apa pun dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti usia dan tingkat perkembangan anak, kualitas pengajaran, dan tingkat dukungan yang diberikan oleh guru dan pengasuh. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi penerapan metode qiro'ati di PAUD Amalul Ummah atau lembaga pendidikan lainnya untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di PAUD Amalul Ummah Salak Padurenan

a. Adanya Media atau Alat Peraga

Salah satu faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di PAUD Amalul Ummah adalah dengan adanya media alat peraga, kartu huruf hijaiyyah dan buku pegangan Qiro'ati. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan alat peraga dapat mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra peserta didik untuk meningkatkan efektivitas belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistis. Materi pelajaran tidak sekedar menerawang pada kawasan abstrak, melainkan sebagai proses empirik yang konkrit yang nyata serta menjadi bagian dari hidupnya yang tidak mudah dilupakan.⁸⁵

Pemakaian alat peraga akan merangsang imajinasi santri dan memberikan kesan yang mendalam dalam pembelajaran, panca indra dari santri sekiranya perlu dirangsang untuk digunakan dan dilibatkan, sehingga tidak hanya mengetahui, melainkan dapat memakai dan melakukan apa yang sedang

⁸⁵ Ridhowati, *Faktor-faktor yang Mendukung Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mandiri Graffindo Press), 2010, 15.

dipelajari. Panca indera yang paling umum dipakai dalam mengajar dan belajar adalah mendengar karena melalui pendengaran, peserta didik mengikuti peristiwa-peristiwa dan ikut merasakan apa yang disampaikan guru.⁸⁶

Penggunaan media atau alat peraga dapat menjadi faktor pendukung yang sangat berharga bagi metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca di PAUD Amalul Ummah atau lembaga pendidikan lainnya. Berikut beberapa alasannya:

1) Keterlibatan yang meningkat

Alat bantu peraga dapat membantu menarik perhatian anak-anak dan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

2) Penguatan pembelajaran

Alat bantu peraga dapat digunakan untuk memperkuat pembelajaran dan membantu anak-anak untuk lebih memahami hubungan antara huruf, suara, dan kata. Misalnya, menggunakan gambar untuk merepresentasikan kata-kata dapat membantu anak menghubungkan representasi peraga dengan suara yang pelajari untuk dilafalkan.

3) Aksesibilitas

Alat bantu peraga dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih mudah diakses oleh semua anak, termasuk yang mengalami kesulitan dengan metode pembelajaran tradisional atau yang memiliki gangguan penglihatan atau pendengaran.

4) Diferensiasi

Alat bantu peraga dapat digunakan untuk membedakan instruksi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda. Misalnya, beberapa anak mendapat manfaat dari melihat huruf dan kata dalam berbagai warna atau ukuran, sementara yang lain mendapat manfaat dari isyarat peraga yang membantu mengingat pengucapan bunyi tertentu.

5) Penilaian

Alat bantu peraga dapat digunakan untuk menilai kemajuan dan pemahaman anak. Misalnya, guru dapat menggunakan video atau rekaman bacaan anak-anak untuk

⁸⁶ Ridhowati, *Faktor-faktor yang Mendukung Guru*, 15.

mengidentifikasi area di mana anak-anak memerlukan dukungan atau latihan tambahan.⁸⁷

Secara keseluruhan, penggunaan media atau alat peraga dapat menjadi alat yang berharga untuk mendukung metode qiro'ati dan meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an di PAUD Amalul Ummah. Namun, penting untuk menggunakan alat bantu ini dengan cara yang bertujuan dan efektif, dan untuk mengevaluasi dampaknya terhadap pembelajaran anak-anak.

b. Sikap dan Kualitas Pengajar

Faktor pendukung selanjutnya yaitu sikap dan kualitas pengajar. Sikap dan kualitas pengajar di PAUD Amalul Ummah dituntut mengikuti beberapa prinsip yang ditetapkan oleh mbah K.H Dahlan Salim Zarkasy Semarang, prinsip-prinsip tersebut yaitu, yang pertama DAKTUN (tidak boleh menuntun) guru hanya boleh menimbang, yakni : Memberi contoh bacaan yang benar menyuruh murid membaca sesuai contoh. Menegur bacaan yang salah/ keliru. Menunjukkan kesalahan (sebelumnya siswa disuruh mencari kesalahannya sendiri). Memberitahu bacaannya yang benar bila murid lupa. Yang kedua, TI-WAS-GAS (teliti waspada dan tugas) Yakni dengan mentaskih bacanyannya, apakah sudah benar atau belum, jangan lengah dan harus tegas dalam memberikan penilaian (evaluasi kelancaran) jangan segan dan ragu. Yang ketiga, Memberi motivasi dan meperhatikan santri.⁸⁸

Kualitas seorang guru tidak lepas dari latar belakang akademik yang ditempuhnya sebelum menjadi guru. Semakin tinggi tingkat akademik seseorang biasanya menunjukkan lebih matang dalam berpikir, menganalisis berbagai macam permasalahan, dan dalam mengajar guru akan lebih memiliki kreativitas menggunakan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya menonton dan siswa lebih antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dalam mengajarkan metode Qiro'ati tidak boleh sembarang orang yang mengajar karena sebelum mengajar para guru harus ditashih terlebih dahulu sehingga peserta didi dapat belajar Al-

⁸⁷ Mufarrihah, F., Fauziah, S., & Irfan, M. "Efektifitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak PIAUD". *Lulut Ilmu Sosial* 4, no. 18 (2020): 16-22.

⁸⁸ Ridhowati, *Faktor-faktor yang Mendukung Guru*, 15.

Qur'an dengan baik dan benar. Kualitas guru juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.⁸⁹

Sikap dan kualitas guru merupakan faktor penting yang dapat mendukung penggunaan metode qiro'ati untuk meningkatkan keterampilan membaca di PAUD Amalul Ummah atau lembaga pendidikan lainnya. Berikut beberapa alasannya:

1) Sikap positif

Guru yang memiliki sikap positif terhadap metode qiro'ati dan yakin akan keefektifannya lebih menerapkan metode tersebut dengan setia dan antusias. Ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi anak-anak untuk terlibat dalam pembelajaran.

2) Keahlian dan pengetahuan

Guru yang menguasai metode qiro'ati dan memiliki keahlian dalam mengajar anak membaca Al-Qur'an dapat memberikan pembelajaran berkualitas tinggi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an. Ini termasuk memahami prinsip instruksi fonik, mengetahui bagaimana membedakan instruksi untuk memenuhi kebutuhan pembelajar yang berbeda, dan menggunakan data asesmen untuk menginformasikan instruksi.

3) Hubungan kolaboratif

Guru yang bekerja secara kolaboratif dengan rekan kerja, keluarga, dan pemangku kepentingan lainnya dapat menciptakan komunitas belajar yang mendukung yang berfokus pada peningkatan keterampilan anak membaca Al-Qur'an.⁹⁰

c. Kedisiplinan

Faktor pendukung selanjutnya yaitu kedisiplinan, kedisiplinan menjadi pendukung utama dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di PAUD Amalul Ummah. Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup, dan kehidupan belajar mengajar yang teratur, di PAUD Amalul Ummah menerapkan kedisiplinan yang berkembang dan sekaligus upaya untuk pengembangan santri berperilaku sesuai

⁸⁹ Nana, Sudjana, *penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 1989, 15.

⁹⁰ Nursyamsi, I., Suastra, IW, & Suryasa, IW. "Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Al-Quran Pada Usia Dini". *Jurnal Penelitian Internasional dalam Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2019): 65-76.

dengan aturan dan norma yang sudah diterapkan dalam beberapa unsur penting, diantaranya yaitu aturan sebagai pedoman tingkah laku, kebiasaan-kebiasaan, penghargaan untuk perilaku baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku, konsisten dalam menjalankan aturan baik dalam memberikan penghargaan.⁹¹

Kedisiplinan dapat menjadi faktor pendukung yang penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dengan metode qiro'ati di PAUD Amalul Ummah atau lembaga pendidikan lainnya. Berikut beberapa alasannya:

1) Konsistensi

Pendekatan disiplin untuk mengajar dan belajar dapat membantu memastikan bahwa anak-anak menerima instruksi dan praktik yang konsisten, yang penting untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk membaca Al-Qur'an.

2) Fokus

Pendekatan disiplin dapat membantu anak-anak untuk tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran, yang dapat menghasilkan kemajuan dan pencapaian yang lebih besar dalam membaca.

3) Rasa Hormat

Disiplin dapat membantu menumbuhkan suasana hormat di kelas, di mana anak-anak merasa aman dan didukung saat belajar. Hal ini dapat membantu membangun kepercayaan diri dan motivasi untuk belajar.

4) Tanggung Jawab

Disiplin dapat membantu menanamkan rasa tanggung jawab pada anak-anak untuk pembelajaran sendiri, mendorong untuk memiliki kemajuan dan mencari bantuan bila diperlukan.

5) Struktur

Pendekatan disiplin dapat memberikan struktur dan rutinitas pada lingkungan belajar, yang dapat bermanfaat bagi anak-anak yang berkembang dalam lingkungan terstruktur.⁹²

⁹¹ A Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Bandung: Pustaka Belajar), 2012, 17.

⁹² Nursyamsi, I., Suastra, IW, & Suryasa, IW. "Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Al-Quran Pada Usia Dini". *Jurnal Penelitian Internasional dalam Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2019): 65-76.

Secara keseluruhan, kedisiplinan dapat menjadi faktor pendukung yang penting dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an dengan metode qiro'ati di PAUD Amalul Ummah atau lembaga pendidikan lainnya. Penting bagi guru untuk membangun harapan yang jelas untuk perilaku dan pembelajaran, dan untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan terstruktur yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada saat yang sama, penting untuk menyeimbangkan disiplin dengan kasih sayang dan empati, dan menanggapi kebutuhan anak dengan fleksibilitas dan pengertian.

3. Faktor Penghambat Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di PAUD Amalul Ummah Salak Padurenan

a. Kurangnya Minat Belajar

Kurangnya minat belajar menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di PAUD Amalul Ummah. Kurangnya minat belajar ini dipengaruhi oleh kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kebiasaan belajar, dan kurangnya kemauan dan keinginan siswa dalam belajar. Lingkungan sosial juga sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran siswa di sekolah dimana suatu lingkungan pergaulan yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Kurangnya minat belajar yang timbul dalam diri anak dapat disebabkan karena tidak adanya motivasi diri. Motivasi ini kean belum tumbuh dikarenakan anak belum mengetahui manfaat dari belajar atau belum ada sesuatu yang ingin dicapainya.⁹³

Kurangnya minat belajar dapat menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an dengan metode qiro'ati di PAUD Amalul Ummah atau lembaga pendidikan lainnya. Berikut beberapa alasannya:

1) Keterlibatan

Anak-anak yang kurang tertarik dalam belajar kurang terlibat dan termotivasi dalam proses belajar, yang dapat mempersulit untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru.

2) Perhatian

Anak-anak yang tidak tertarik untuk belajar mengalami kesulitan memperhatikan dan fokus pada

⁹³ Khaira, *Masalah-masalah dalam Belajar dan Cara Mengatasinya*, (Bandung: Pustaka Belajar), 2017, 8.

kegiatan instruksional, yang dapat membuat lebih menantang untuk mengembangkan keterampilan membaca.

3) Partisipasi

Anak-anak yang kurang minat dalam belajar kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan tidak memanfaatkan kesempatan untuk latihan dan umpan balik.

4) Pengaruh Teman Sebaya

Kurangnya minat belajar anak juga bisa dipengaruhi oleh teman sebayanya. Jika mayoritas teman sebayanya tidak tertarik untuk belajar, akan lebih sulit bagi untuk terlibat dan termotivasi.⁹⁴

Secara keseluruhan, kurangnya minat belajar dapat menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an dengan metode qiro'ati di PAUD Amalul Ummah atau lembaga pendidikan lainnya. Guru dapat membantu mengatasi masalah ini dengan menemukan cara untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan minat dan kebutuhan anak. Ini melibatkan penggunaan berbagai strategi pengajaran, menggabungkan sumber daya multimedia, dan memberikan kesempatan untuk pembelajaran langsung dan interaktif. Guru juga dapat bekerja untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Keterbatasan Waktu

Faktor penghambat lainnya yaitu keterbatasan waktu, keterbatasan waktu ini perlu diatasi dengan cara manajemen waktu bila tidak manage waktu dengan baik maka guru tidak dapat mengajarkan materi-materi yang diajarkan secara tuntas misalkan saja pada pembelajaran Al-Qur'an, tentu sangat akan merugikan siswa jika materi pembelajaran Al-Qur'an tidak tuntas secara baik, Kemampuan manajemen waktu sangat penting dimiliki seorang guru.⁹⁵

Menurut Khaira menjelaskan bahwa, tanpa adanya manajemen waktu, pengajar tidak memanfaatkan waktu dengan baik. Hal ini tentu akan berakibat dengan seringnya mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugasnya dan lebih parah lagi

⁹⁴ Hidayat, NN, Syukri, M., & Fitria, R. "Keefektifan Metode Qiroati Dalam Mengajarkan Membaca Al-Quran Pada Siswa Taman Kanak-Kanak". *Prosiding Konferensi Internasional ke-3 tentang Islam, Sains dan Teknologi (ICONIST)*, (2019). 1-6.

⁹⁵ Khaira, *Masalah-masalah dalam Belajar*, 8.

yaitu akan gagal menyelesaikan tugas. Pengajar di PAUD Amalul Ummah, ada kalanya saat usai mengajarkan semua materi pelajaran, masih memiliki sisa waktu antara 5 hingga 10 menit, tidak membiarkan anak-anak menganggur di sisa waktu. Di waktu siswa tersebut, pengajar memberikan pengayaan, dan memberikan tanya jawab.⁹⁶

Keterbatasan waktu dapat menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an dengan metode qiro'ati di PAUD Amalul Ummah atau lembaga pendidikan lainnya. Berikut beberapa alasannya:

1) Waktu latihan yang tidak mencukupi

Anak-anak membutuhkan latihan yang teratur dan konsisten untuk mengembangkan keterampilan membaca . Keterbatasan waktu dapat menyulitkan guru untuk memberikan waktu latihan yang cukup bagi anak untuk menguasai metode qiro'ati.

2) Waktu instruksional terbatas

Guru tidak memiliki cukup waktu instruksional untuk mencakup semua materi yang diperlukan dan untuk memberikan perhatian individual pada kebutuhan setiap anak.

3) Tekanan waktu

Keterbatasan waktu dapat menciptakan tekanan pada guru dan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diperlukan dalam kerangka waktu yang terbatas. Hal ini dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi terburu-buru, yang dapat merusak pemahaman dan retensi materi anak-anak.

4) Stres

Keterbatasan waktu dapat menimbulkan stres bagi guru dan siswa, yang dapat berdampak negatif terhadap motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

5) Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan individu

Keterbatasan waktu dapat mempersulit guru untuk mengatasi perbedaan individu dalam gaya dan kebutuhan belajar, yang dapat mengakibatkan beberapa anak tidak

⁹⁶ Khaira, *Masalah-masalah dalam Belajar*, 8.

menerima dukungan yang perlukan untuk mencapai potensi penuh.⁹⁷

Secara keseluruhan, keterbatasan waktu dapat menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an dengan metode qiro'ati di PAUD Amalul Ummah atau lembaga pendidikan lainnya. Guru dapat membantu mengatasi masalah ini dengan memprioritaskan tujuan pembelajaran yang paling penting, menyediakan waktu pengajaran yang fokus dan efisien, serta memanfaatkan teknologi dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan kesempatan belajar. Guru juga dapat bekerja dengan orang tua dan pengasuh untuk memperkuat pembelajaran di rumah dan memberikan dukungan tambahan di luar kelas.

c. Ruang yang Terlalu Besar

Faktor penghambat selanjutnya adalah pengelolaan ruang kelas yang baik sangat menentukan kualitas belajar, penataan ruang bertumpu pada penetapan tempat duduk siswa, dengan tujuan memudahkan siswa dalam memandang gurunya. Biasanya hal ini dipengaruhi jumlah siswa dalam satu kelas. Jumlah siswa yang tidak terlalu banyak akan memudahkan siswa untuk menata meja dan kursi, agar di mana pun siswa duduk, tetap bisa memperhatikan guru saat mengajar.⁹⁸

di PAUD Amalul Ummah terdapat ruang kelas yang cukup besar yang kemudian terbagi menjadi beberapa kelas, sehingga jika kelas sebelah membuat kegaduhan, maka kelas yang lainnya akan ikut terganggu, hal ini akan mempengaruhi proses dalam pembelajaran yang kurang maksimal.⁹⁹

Memiliki ruangan yang terlalu besar dapat menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an dengan metode qiro'ati di PAUD Amalul Ummah atau lembaga pendidikan lainnya. Berikut beberapa alasannya:

1) Kurangnya integrasi

Di ruangan besar, guru merasa sulit untuk membangun lingkungan belajar yang intim dan menarik,

⁹⁷ Zuhdi, M., Kurniawan, H., & Kurniawan, D. "Keefektifan Metode Qiroati Terhadap Keterampilan Membaca Al Quran Anak Usia Dini". *JPBI (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bimbingan Konseling)* 2, no. 2 (2020): 125-131.

⁹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: t Rineka Cipta), 2003, 14.

⁹⁹ Slameto, *Belajar ..* 14.

yang dapat berdampak negatif terhadap motivasi dan keterlibatan anak.

2) Kesulitan dalam mempertahankan pengelolaan kelas

Di ruangan yang besar, sulit bagi guru untuk mempertahankan pengelolaan kelas, terutama jika ada banyak anak di dalam kelas. Hal ini dapat menyebabkan gangguan dan gangguan yang dapat berdampak pada kemampuan anak untuk belajar.

3) Kesulitan mendengar guru

Anak-anak mengalami kesulitan mendengar guru di ruangan besar, yang dapat memengaruhi kemampuan untuk mengikuti instruksi dan memahami materi yang diajarkan.

4) Perhatian individu yang terbata

Di ruangan yang besar, lebih sulit bagi guru untuk memberikan perhatian individual pada kebutuhan setiap anak, yang dapat mengakibatkan beberapa anak tidak menerima dukungan yang diperlukan untuk mencapai potensi penuh.

5) Penggunaan bahan ajar yang tidak memadai

Di ruangan besar, guru merasa kesulitan untuk menggunakan bahan ajar dan alat bantu visual secara efektif, yang dapat mempersulit anak-anak untuk memahami dan menerapkan metode qiro'ati.¹⁰⁰

Secara keseluruhan, memiliki ruangan yang terlalu besar dapat menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an dengan metode qiro'ati di PAUD Amalul Ummah atau lembaga pendidikan lainnya. Guru dapat membantu mengatasi masalah ini dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih intim melalui penggunaan kerja kelompok, berpasangan dan berbagi, dan strategi pembelajaran kolaboratif lainnya. Guru juga dapat memanfaatkan teknologi dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan kesempatan belajar dan memberikan perhatian individual untuk kebutuhan setiap anak. Selain itu, guru dapat bekerja dengan administrasi sekolah untuk memastikan bahwa ruang kelas berukuran tepat dan dilengkapi untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran yang efektif.

¹⁰⁰ Khaerunnisa, I., & Irawan, D. "Pengaruh Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Anak TK". *Dalam Prosiding Konferensi Internasional ke-3 tentang Pendidikan Islam (ICIE 2020)*. 34-39.